

ABSTRAK

Perubahan iklim telah menjadi tantangan utama bagi negara-negara *Small Island Developing States* (SIDS), termasuk Fiji, yang menghadapi peningkatan intensitas bencana hidrometeorologi dan tekanan terhadap pembangunan nasional. Kondisi tersebut mendorong pemerintah Fiji menerapkan kebijakan fiskal melalui peningkatan rasio utang publik pada periode 2020–2024. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kebijakan tersebut dipahami melalui perspektif Teori Sekuritisasi serta menilai apakah kebijakan pinjaman dengan rasio utang tinggi merupakan bentuk *extraordinary measures* dalam merespons krisis iklim. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka melalui analisis dokumen resmi pemerintah, laporan organisasi internasional, serta literatur ilmiah. Analisis dilakukan menggunakan Teori Sekuritisasi yang dikembangkan oleh Buzan, Wæver, dan de Wilde (1998). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Fiji berhasil mengonstruksikan krisis iklim sebagai ancaman eksistensial melalui berbagai *speech act* yang memperoleh legitimasi dari audiens domestik sehingga membuka ruang bagi mobilisasi kebijakan dan sumber daya negara. Namun penelitian ini menemukan bahwa tidak adanya upaya pemerintah untuk secara eksplisit mengonstruksikan kebijakan pinjaman dengan rasio utang tinggi sebagai *extraordinary measures*. Sehingga, yang berhasil dikonstruksikan oleh pemerintah Fiji adalah ancamannya, sedangkan konstruksi terhadap respons, khususnya dalam bentuk kebijakan pinjaman dengan rasio utang tinggi, belum ditemukan dalam berbagai *speech act* maupun dokumen resmi pemerintah.

Kata kunci: Sekuritisasi, Krisis Iklim, Rasio Utang Tinggi, Fiji, *Small Island Developing States* (SIDS), Keamanan Non-Tradisional

ABSTRACT

Climate change has become a major challenge for Small Island Developing States (SIDS), including Fiji, which are facing an increase in the intensity of hydrometeorological disasters and pressures on national development. These conditions have prompted the Fijian government to implement fiscal policies by increasing the public debt ratio during the 2020–2024 period. This study aims to analyze how this policy is understood through the lens of Securitization Theory and to assess whether a borrowing policy with a high debt-to-GDP ratio constitutes an “extraordinary measure” in response to the climate crisis. The study employs a descriptive qualitative approach using a literature review method, analyzing official government documents, reports from international organizations, and scientific literature. The analysis was conducted using Securitization Theory developed by Buzan, Wæver, and de Wilde (1998). The results indicate that the Fijian government successfully constructed the climate crisis as an existential threat through various speech acts that gained legitimacy from the domestic audience, thereby creating space for the mobilization of policy and state resources. However, this study found that the government made no effort to explicitly frame high-debt-ratio loan policies as extraordinary measures. Consequently, while the Fijian government successfully constructed the threat, it failed to construct an appropriate response.

Keywords: *Securitization, Climate Crisis, High Debt Ratio, Fiji, Small Island Developing State (SIDS), Non-Traditional Security*